ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PERIODE 2017-2018 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)

SKRIPSI

Diajukan untuk MelengkapiTugas danSyarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Perbankan Syariah

Oleh

RIADOH SIREGAR
NIM. 1540100043

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2019

ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PERIODE 2017-2018 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Oleh

RIADOH SIREGAR
NIM. 1540100043

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 200 3

PEMBIMBING II

Jumi Atika, MEI

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangPadangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RIADOH SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2019
KepadaYth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RIADOH SIREGAR** yang berjudul "**ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PERIODE 2017-2018 (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A
NIP.19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Jumi Atika, MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	RIADOH SIREGAR
NIM	:	1540100043
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	:	Perbankan Syariah
Judul Skripsi	:	**Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Periode 2017-2018 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2019
Saya yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
6AC32AHF019715423
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RIADOH SIREGAR
NIM. 1540100043

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: RIADOH SIREGAR
NIM	: 1540100043
Jurusan	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Nonekslusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Periode 2017-2018 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)".** Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 24 Oktober 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
CF991AHF019715422
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RIADOH SIREGAR
NIM. 1540100043

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **RIADOH SIREGAR**
NIM : **15 401 00043**
Fakultas/Jurusan : **Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah**
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PERIODE 2017-2018 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)**

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

Sekretaris

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Nurul Izzah, M.Si
NIP.19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di	**: Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal	**: Rabu/06 November 2019**
Pukul	**: 13.30 – 16.00 WIB**
Hasil/Nilai	**: Lulus/80(B+)**
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	**: 3,64**
Predikat	**: Pujian**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PERIODE 2017-2018 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)**
NAMA : **RIADOH SIREGAR**
NIM : **15 401 00043**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 18 November 2019
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **"Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Periode 2017-2018 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)".**Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati M.A., Selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak H. Aswadi Lubis selaku Pembimbing Akademik dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Nofinawati M.A selakupembimbing I dan Ibu Jumi Atika, MEI selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Alm. Safaruddin Siregar, Ibunda Roslaini Tanjung, adinda Ummi Kalsum Siregar) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Kepada keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah angkatan 2015, Ustadzah Risna dan Ustadzah Lia, Kakak-kakak Musyrifah, dan team organisasi Ma'had Al-Jami'ah angkatan 2015 yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Untuk teman seperjuangan peneliti Pocot's Girl (Nila Aspia dan Nursakinah Nasution), BBT Team (Amalia Ulfa Siregar, Ayu Andira, Nursakinah Nasution dan Nila Aspia), Sahabat Rupiah (Zainal Arifin Siregar, Ajeng Muti'ah, Minta Siregar), Personil Pecinta Dagang (Ahmad Darmaji Siregar, Nurjannnah Aulia, Saharuddin, Saindah Goi Multi Siregar, Syarifa Hanna Uria Hadau, dan Silvia Angraini Koto)yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
10. Rekan-rekan Perbankan Syariah 1, Aisyah, Ena, Nila Rizki, Mak Ifeh, Diyah, Ayu Andira, Maksop, Sri Ayu, Liza, Akbar, Elfa, Desi, Minta, Habibi, Nila Aspia, Amalia, Afni. Kinah, Indah L, Kharisma, Santi, Putri, Indah P, Eka, Simo, Hotnida, Halimah, Nikmah, Iisdan seluruh mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

11. Teman-teman Kontrakan Gokil Abis (Ayu Andila, Reny Oktaviany Harahap, Sinta Paramita Harahap, Saindah Goi multi Siregar dan Nuriyanni Sihombing) yang telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan karya ini.
12. Terimakasih juga kepada Abang-Abang Alumni HMJ PS (Muhammad Syahwali Ramadhan, Muhammad Asrof Rangkuti, Syukron Rizki, Mangara Syahrajani Lingga, Lukmanul Hakim Hasibuan), Bro and Sist Fillah (Syukron Rizki, Iis Afrianti), Team Terbaik (Lukman Hakim Hasibuan, Nisyar Indah Siregar), Teman KKL (Berlin, Eni,Linda, Rizka, Husnul, Eka, Mima), Keluarga Koperasi Syariah (Bu Win, Kak Dani, Puddin) yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidimpuan, Oktober 2019

Peneliti

RIADOH SIREGAR
NIM. 1540100043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	**Nama Huruf Latin**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
..... وْ	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى...َ..ا ....َ...	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى..ِ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
....ُو	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaituال **.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannyadenganhuruf Arab yang sudahlazimdirangkaikandengankata lain karenaadahurufatauharakat yang dihilangkanmakadalamtransliterasiini penulisan kata tersebutbisadilakukandenganduacara: bisa dipisah perkata danbisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima,* Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : Riadoh Siregar
Nim : 15 401 00043
Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Periode 2017-2018 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu dua tahun yaitu: 2017 dan 2018 secara triwulan kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami pertumbuhan yang *fluktuatif* baik dari sisi Permodalan, Aset, Rentabilitas dan Likuiditas. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan menggunakan metode CAMELS pada tahun 2017-2018?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bgaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017-2018 secara triwulan.

Pembahasan penelitian ini berhubungan dengan bidang ilmu manajemen keuangan, sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis deskriptif, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumen, subjek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, dan objek yang diteliti adalah *annual report* tahun 2017-2018 secara triwulan. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia digunakan analisis faktor *capital, asset, earning, liquidity* yang diproyeksikan dengan rasio CAR, APYD/AP, PPAPYD/PPAWD, ROA, BOPO dan FDR.

Hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I sampai dengan triwulan IV dalam kriteria SEHAT dengan nilaisecara berturut, yaitu, 95,69,92,12, 91,36 dan 91,82.Kemudian tahun 2018 triwulan I sampai dengan triwulan IV tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam kriteria SEHAT dengan nilaisecara beturut yaitu, 91,68, 96,14, 94,68 dan 91,37.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank,Metode *CAMELS*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Definisi Operasional Variabel 8
F. Tujuan Penelitian 12
G. Manfaat Penelitian 12
H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI **15**
A. Landasan Teori 15
1. Perbankan Syariah 15
a. Pengertian Bank 15
b. Pengertian Bank Syariah 16
2. Kesehatan Bank 19
a. Pengertian Kesehatan Bank 19
b. Aturan Kesehatan Bank. 21
c. Penilaian Kesehatan Bank 23
d. Unsur-unsur Penilaian dalam Analisis CAMELS 26
1) *Capital* (Permodalan) 26
2) *Asset* (Kualitas Aktiva) 28
3) *Management* (Manajemen) 30
4) *Earning* (Rentabilitas) 32
5) *Liquidity* (Likuiditas) 34
e. Faktor-faktor yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan 36
B. Penelitian Terdahulu 37
C. Kerangka Berpikir 41

D. Hipotesis 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 44
B. Jenis Penelitian..... 44
C. Populasi dan Sampel 44
D. Sumber Data..... 45
E. Teknik Pengumpulan Data..... 46
F. Uji Data 46
G. Analisis Data 46
1. *Capital* (Permodalan) 47
2. *Asset* (Kualitas Aktiva) 47
3. *Earning* (Rentabilitas)..... 48
4. *Liquidity* (Likuiditas) 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 49
A. Gambaran Umum Perusahaan..... 49
1. Profil Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 49
2. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk..... 49
3. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk..... 51
B. Penilaian Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk..... 51
1. *Capital* (Permodalan) 51
2. *Asset* (Kualitas Aktiva)..... 56
3. *Earning* (Rentabilitas) 64
4. *Liquidity* (LIkuiditas) 73
C. Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 77
1. Tahun 2017..... 77
a. Triwulan I..... 77
b. Triwulan II..... 78
c. Triwulan III 79
d. Triwulan IV 80
2. Tahun 2018..... 81
a. Triwulan I..... 81
b. Triwulan II..... 82
c. Triwulan III 83
d. Triwulan IV 84

BAB V PENUTUP..... 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran-saran..... 87

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2013-2018	3
Tabel 1.2	Rasio CAR, PPAP, ROA, dan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2013-2017.....	5
Tabel 1.3	Daftar Operasional Variabel	9
Tabel 2.1	Persentase Kesetana Bank	25
Tabel 2.2	Predikat Kesehatan Bank	26
Tabel 2.3	Daftar Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 4.1	Perhitungan CAR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Triwulan	52
Tabel 4.2	Perhitungan KAP 1 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Tiwulan	56
Tabel 4.3	Perhitungan KAP 2 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2-17-2018 dalam Triwulan.....	60
Tabel 4.4	Perhitungan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Triwulan	65
Tabel 4.5	Perhitungan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Triwulan.....	69
Tabel 4.6	Perhitungan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Triwulan	73
Tabel 4.7	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017 Triwulan I	77
Tabel 4.8	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017 Triwulan II	78
Tabel 4.9	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017 Triwulan III.....	79
Tabel 4.10	Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017 Triwulan IV	80

Tabel 4.11 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018 Triwulan I 81
.Tabel 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018 Triwulan II 82
Tabel 4.13 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018 Triwulan III..... 83
Tabel 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018 Triwulan IV 84

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan jasa yang diberikan oleh bank, maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan.[1]

Perbankan Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar mengikuti perkembangan perekonomian yang terjadi. Pada awal Juli 1997, terjadi gejolak nilai tukar, dan pemerintah melakukan pengetatan likuiditas. Pengetatan likuiditas yang dilakukan pemerintah memberikan dampak buruk bagi perbankan dan sektor riil. Hal ini memicu krisis kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional.

Terpaan krisis moneter yang telah mengacaukan sistem manajemen keuangan di Indonesia yang terjadi pada Tahun 1997 telah membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Kemudian seiring berkembangnya bank-bank yang ada di Indonesia, Pemerintah pada akhirnya memberikan peluang

[1] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2.

besar melalui Undang-Undang no.10 Tahun 1998 di mana bank umum diizinkan untuk melakukan dual sistem banking.

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu pada awal tahun 1990-an. Prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990.[2] Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja tim Perbankan MUI. Akte pendiriran PT. Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 Nopember 1991. Pada saat akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 84 miliar. Pada tanggal 3 Nopember 1991, dalam acara silaturrahmi Presiden di Istana Bogor, dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetor awal sebesar Rp 106.126.382.000,-. Dana tersebut berasal dari Presiden dan wakil Presiden, sepuluh menteri Kabinet Pembangunan V, juga Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila, Yayasan Dakab, Supersemar, Dharmais, Purna Bhakti Pertiwi, PT PAL dan PT Pindad. Selanjutnya Yayasan Dana Dakwah Pembangunan ditetapkan sebagai yayasan penopang bank syariah. [3]

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk merupakan Bank Syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada 1 Nopember 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 1 Mei 1992. Dalam perkembangannya hingga saat ini PT. Bank

---

[2] Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 25.

[3] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 31.

Muamalat Indonesia, Tbk tentu mengalami *up* and *down*. Pada tahun 1998 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk terkena imbas dari krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian perekonomian Indonesia, hal ini ditunjukan dengan rasio NPF mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. [4] Meskipun telah terkena imbas pada saat krisis moneter pada waktu itu, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tetap dapat menjaga eksistensinya dan dapat bertahan hingga saat ini. Berikut di bawah ini adalah tabel kinerja PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2013-2018 dan tabel rasio CAR, PPAP, ROA dan FDR pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2013-2018 :

Tabel 1.1
Kinerja PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2013-2018
(Dalam Miliar Rupiah)

Kinerja BMI	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
Aset	54.694	62.410	57.141	55.786	61.697	57.274
DPK	41.791	51.206	45.078	41.920	48.687	45.365
Pembiayaan	41.787	42.865	40.706	40.010	41.288	38.786
Ekuitas	4.291	3.896	3.519	3.619	5.545	3.970

Sumber: *Annual Report* BMI 2013-2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014, jumlah aset mengalami kenaikan sejumlah Rp. 62.410.000.000.000 atau sebesar 8,44%.

[4] Firman Menne, *Nilai-Nilai Spritual Dalam Entutas Bisnis Syariah*, (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2016), hlm. 91.

Kemudian pada tahun 2015, jumlah aset mengalami penurunan sejumlah Rp. 57.141.000.000.000 atau sebesar 2,37%. Selanjutnya, pada tahun 2016, mengalami penurunan kembali sejumlah Rp. 55.786.000.000.000 atau sebesar 10,59%. Dan pada tahun 2017, jumlah aset mengalami kenaikan sejumlah Rp. 61.697.000.000.000 atau sebesar 7,16%.

Hal yang sama juga dapat dilihat pada Dana Pihak Ketiga (DPK). Jumlah DPK pada tahun 2014, mengalami kenaikan sejumlah Rp. 51.206.000.000.000 atau sebesar 11,96%. Pada tahun 2015, jumlah DPK mengalami penurunan sejumlah Rp. 45.078.000.000.000 atau sebesar 7,00%. Kemudian, pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sejumlah Rp. 41.920.000.000.000 atau sebesar 16,14%. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sejumlah Rp. 48.687.000.000.000 atau sebesar 6,26%.

Untuk jumlah pembiayaan pada tahun 2014, mengalami kenaikan sejumlah Rp. 42.865.000.000.000 atau sebesar 5,03%. Pada tahun 2015, jumlah pembiayaan mengalami penurunan sejumlah Rp. 40.706.000.000.000 atau sebesar 1,70%. Kemudian, pada tahun 2016, jumlah pembiayaan mengalami penurunan kembali sejumlah Rp. 40.010.000.000.000 atau sebesar 3,19%. Dan pada tahun 2017, jumlah pembiayaan mengalami kenaikan sejumlah Rp. 1.288.000.000.000 atau sebesar 6,05%.

Hal yang berbeda dapat dilihat dari ekuitas. Pada tahun 2015, jumlah ekuitas mengalami penurunan sejumlah 3.896.000.000.000 atau sebesar 9,67%. Kemudian, pada tahun 2015 jumlah ekuitas mengalami penurunan sejumlah Rp.

3.519.000.000.000 atau sebesar 2,84%. Selanjutnya, pada tahun 2016 jumlah ekuitas mengalami penurunan kembali sejumlah Rp. 3.619.000.000.000 atau sebesar 5,32%. Dan pada tahun 2017, jumlah ekuitas mengalami kenaikan sejumlah Rp. 5.545.000.000.000 atau sebesar 3,96%.

Tabel 1.2
CAR, PPAP, ROA dan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2013-2017 (dalam %)

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017
CAR	17,27	14,15	12,36	12,74	13,62
PPAP	1,36	2,12	2,77	3,31	2,65
ROA	1,37	0,17	0,20	0,22	0,11
FDR	99,99	84,14	90,30	95,13	84,41

Sumber: *Annual Report* BMI 2013-2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah CAR pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12,65%. Pada tahun 2015, jumlah CAR mengalami penurunan sebesar 3,07%. Dan pada tahun 2016, jumlah CAR mengalami penurunan kembali sebesar 6,90%. Pada tahun 2014, jumlah PPAP mengalami kenaikan sebesar 0,30%. Kemudian pada tahun 2015, jumlah PPAP mengalami kenaikan sebesar 19,49%. Dan pada tahun 2016 jumlah PPAP mengalami kenaikan kembali sebesar 19,93%.

Berbeda halnya dengan jumlah ROA. Pada tahun 2014, jumlah ROA mengalami penurunan sebesar 17,64%. Kemudian pada tahun 2015, jumlah ROA mengalami kenaikan sebesar 10%. Dan pada tahun 2016, jumlah ROA mengalami kenaikan sebesar 50%. Kemudian untuk jumlah FDR pada tahun 2014, mengalami

penurunan sebesar 7,32%. Pada tahun 2015, jumlah FDR mengalami kenaikan sebesar 5,34%. Dan pada tahun 2016, jumlah FDR mengalami kenaikan sebesar 11,26%.

Berdasarkan laporan akhir tahun PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk dapat dilihat bahwa keadaan laporan keuangan yag terkait variabel yang dicantumkan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi, ada kalanya menaik dan menurun seperti pada tabel. Penurunan pertumbuhan kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tentunya akan berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk-produk PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Seperti halnya pada fenomena yang terjadi pada tahun 2016, dimana pihak OJK menutup tujuh kantor cabang pembantu (KCP) di wilayah Sumatera Utara. Alasan utama penutupan ini dikarenakan untuk efisiensi biaya operasional bukan disebabakan oleh tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sekalipun tidak dipengaruhi oleh tingkat kesehatan atas terjadinya penutupan kantor cabang pembantu tersebut, tingkat kesehatan bank juga harus tetap dikontrol untuk meyakinkan nasabah menggunakan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan peristiwa di atas, harus disadari bahwa bank harus menjaga kestabilan tingkat kesehatan agar tingkat kepercayaan masyarakat yang sudah maupun yang akan menyimpan dananya terpelihara dengan baik. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi

permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank.[5] Kesehatan bank merupakan hal yang wajib dan penting untuk dijaga agar bank dapat menjalankan fungsinya dan memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabahnya. Bank yang tidak sehat akan membahayakan dirinya sendiri dan juga membahayakan nasabah serta dapat menurunkan kepercayaan masayarakat kepada bank. [6]

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank.[7] Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank maka dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut.

Secara umum, penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Apabila metode pertumbuhan bisnis yang dilakukan bank tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian sesuai *risk appetite*, maka risiko ini berpotensi menimbulkan kerugian yang selanjutnya akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank. [8]

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada sisi permodalan (*capital*), kualitas aktiva produktif (*asset*), kemampuan bank dalam menciptakan

---

[5] Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2016), hlm. 9.

[6] Wangsa Widjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 116.

[7] *Ibid*

[8] *Ibid*

laba (*earning),* dan likuiditas (*liquidity*). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membuat penelitian dengan judul "**ANALISIS PENGUKURAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS PERIODE 2017-2018 (Studi Kasus PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk).**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarakan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk meliputi: *Capital* (permodalan), *Asset* (kualitas asset), *Management* (manajemen), *Earninng* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada 4 variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Yang menjadi variabel bebas terdiri dari aspek permodalan, asset, rentabilitas dan likuiditas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018. Sedangkan variabel terikatnya dalam penelitian ini berupa tingkat kesehatan perbankan syariah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan menggunakan metode CAMELS pada tahun 2017-2018?"

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[9] Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang dapat diamati. Dalam definisi operasional variabel dibuat beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian.

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	*Capital* (Modal) (X_1)	*Capital* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko[10]	Didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI.	Rasio
2	*Asset* (Aset) (X_2)	*Asset* menggambarkan	Penilaian terhadap faktor	Rasio

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 63.
[10] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 121.

		kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan kinerja bank dalam melakukan kegiatan usahanya dengan baik[11]	kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio yaitu Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifiskasikan Terhadap Aktiva Produktif dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.	
3	*Earning* (Rentabilitas) (X_3)	Rentabilitas menggambarkan komponen perusahaan untuk mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya[12]	Penilaian dilakukan menggunakan dua rasio, yaitu : a. Return on Assets (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.	Rasio

[11] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 175.
[12] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm. 65.

			b. Rasio Biaya Operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.	
4	*Likuidity* (Likuiditas) (X_4)	Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial dalam jangka pendek dan digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutang terutama simpanan tabungan giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan	Penilaian menggunakan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) yaitu menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.	Rasio

		kredit yang layak dibiayai[13]		
5	Tingkat Kesehatan Bank (Y)	Penilaian tingkat kesehatan merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku[14]	Melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan resiko pasar.	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017-2018.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

[13] Sri Hayati, *Manajemen Aset Dan Liabilitas (ALMA) Untuk Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm. 31-32.

[14] Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 222.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan objek penelitian.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dapat dijadikan refrensi dan memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan, serta bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah refrensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang akan diamati, maka pembahasan peneliti terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

BAB I pendahuluan yang memuat mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini menguraikan teori-teori yang relevan yang menjadi acuan dalam penulisan, yang memuat landasan teori dan uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metode penelitian yang memiliki beberapa sub bab yaitu: jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan pengukuran serta teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisikan pembahsan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan beserta analisisnya.

BAB V, bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di negara maju. Bank dianggap suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.[1]

Perkataan bank berasal dari bahasa Italia yaitu *Banco* yang berarti kepingan papan yang digunakan sebagai tempat meletakkan buku yaitu sejenis meja.[2] Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.[3] Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya

---

[1] Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2013), hlm. 1.
[2] Irsyad, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 1.
[3] Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 78 .

memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Pengertian bank menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak".

Dari bebarapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Akad yang terdapat di perbankan

syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam. [4]

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank syariah adalah bank umum yang melakukan usahanya dengan prinsip syariah. Bank syariah dalam arti umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiaan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah SAW.

Adapun landasan hukum pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 275:

---

[4] Andrianto, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm.. 26.

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ
إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ
فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ
إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا
خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Artinya: "Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orag yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambinya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya".[5]

Orang-orang yang memakan riba yakni melakukan transaksi riba dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang yang butuh dengan mengekploitasi atau memanfaatkan kebutuhannya, *tidak dapat*

[5] Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahan*, (Semarang: Yayasan Penerjemah Al-quran, 2002), hlm. 47.

berdiri, yakni melakukan aktivitas, *melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila*. Mereka hidup dalam kegelisahan; tidak tenteram jiwanya, selalu bingung, dan berada dalam ketidakpastian, sebab pikiran dan hati mereka selalu tertuju pada materi dan penambahannya. Itu yang akan mereka alami di dunia, sedangkan di akhirat mereka akan dibangkitkan dari kubur dalam keadaan sempoyongan, tidak tahu arah yang akan mereka tuju dan akan mendapat azab yang pedih. *Yang demikian itu karena mereka berkata dengan bodohnya bahwa jual beli sama dengan riba* dengan logika bahwa keduanya sama-sama menghasilkan keuntungan. Mereka beranggapan seperti itu, *padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*. Subtansi keduanya berbeda, sebab jual beli menguntungkan kedua belah pihak (pembeli dan penjual), sedangkan riba sangat merugikan salah satu pihak. *Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya*, setelah sebelumnya dia melakukan transaksi riba lalu dia berhenti dan tidak melakukannya lagi, maka apa yang telah diperolehnya dahulu sebelum datang larangan menjadi miliknya, yakni riba yang sudah diambil atau diterima sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan, dan urusannya kembali kepada Allah. Barang siapa mengulangi tranksaksi riba setelah peringatan itu datang, maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.[6]

[15] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas*, (Jakarta: Lajnah Pentshihan Mushaf

2. Kesehatan Bank

a. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola dana bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat "jantung" yang mengatur peredaran darah keseluruh tubuh manusia.[7]

Peran dan fungsi industri perbankan pada era globalisasi masa kini terasa semakin penting, Terutama bagi kemajuan perekonomian sebuah negara termasuk Indonesia. Demikian juga perkembangannya yang juga beragam, terkhusus dalam produk dan bentuk pelayanan jasa, membahas tentang peran dan perkembangan yang ada pada perbankan secara otomatis juga akan membahas tentang uang.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu

---

Al-Qur'an, 2016), hlm. 129-130.

[7] Frianto, Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 220.

memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut meliputi:[8]

1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, lembaga lain, dan modal sendiri.
2) Kemampuan mengelola dana yang sudah dihimpun.
3) Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.
4) Kemampuan memenuhi kewajiban pada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Selain itu, tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat kesehatan ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut dapat mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya kepada nasabah.[9]

Dengan demikian, perbankan Indonesia dituntut untuk mampu berkompetisi secara baik dan sehat. Penilaian terhadap suatu kondisi

---

[8] Totok, Sigit , *Bank dan Lembaga Keuangan Lain edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 51.

[9] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 46-47.

kesehatan bank haruslah bersifat dinamis agar mampu lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan diwaktu mendatang.

Bagi bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya, maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya, berbeda dengan bank yang tingkat kesehatannya rendah, BI akan memberikan perhatian khusus berupa batasan-batasan dalam operasional bank.[10]

b. Aturan Kesehatan Bank

Ketentuan PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mengatur tentang penilaian Bank Umum atas faktor-faktor CAMEL telah dicabut dan digantikan PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian tingkat kesehatan untuk bank syariah diatur dalam PBI No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah dan PBI No. 9/17/PBI2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.[11]

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan,

---

[10] Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), hlm. 88.
[11] Wangsa Widjaja, *Op.Cit.*, hlm. 118.

Pembinaan dan Pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut menetapkan bahwa:

1) Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kuaitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
2) Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
3) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan dan penjelasan mengenai usahanya menurut tat cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4) Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksaan buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya, serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dan segala keterangan, dokumen dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan.
5) Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat

menugaskan akuntan public untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.

6) Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba rugi tahunan serta penjelasannya, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca serta perhitungan laba rugi tahunan wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.

7) Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.[12]

c. Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah dilakukan berdasarkan PBI No. 9/I/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. Pengauran tentang penilaian tingkat kesehatan bank syariah diperlukan mengingat produk jasa layanan perbankan syariha semakin kompleks dengan inovasi produk-produk unggulan. [13]

Menurut Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia nomor 6/23/ DPNP tanggal 31 Mei Tahun 2004, bahwa penilaian tingkat kesehatan bank merupakan suatu penilaian yang bersifat kualitatif atas berbagai aspek yang ada pada bank. Namun dapat ditinjau dengan menggunakan analisis CAMELS yang terdiri dari (1) *Capital Adequacy* (permodalan), (2*) Asset*

[12] Totok, Sigit, *Op.Cit.*, hlm. 52.

[13] Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal. 222

quality (kualitas asset), (3) *Management of risk*(manajemen), (4) *Earning ability* (rentabilitas), (5) *liquidity suffiancy* (Likuiditas), (6) *Sensitivity to Market Risk*.

Berdasarkan penjelasan surat edaran Bank Indonesia, penerapan analisis CAMELS dilakukan sebagai berikut.

1) Melakukan *riview* data laporan keuangan (Neraca dan laporan rugi laba) dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
2) Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMELS.
3) Menghitung nilai kotor masing-masing rasio.
4) Menghitung masing-masing nilai bersih rasio dengan jalan mengalikan nilai kotor masing-masing dengan standar bobot masing-masing rasio.
5) Menjumlahkan nilai bersih rasio CAMELS.
6) Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAMELS dengan standar Bank Indonesia.
7) Berikut ini disajikan tabel tentang tata cara penilaian tinglat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS.[14]

Tabel 2.1
Persentase Kesehatan Bank

[14] Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 247.

No	Faktor yang Dinilai	Komponen yang dinilai	% bobot
1	Permodalan	Capital Adequacy Ratio (CAR)	25
2	Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.	25 5
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Resiko	10 15
4	Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap volume usaha. b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	5 5
5	Likuiditas	a. Rasio kewajiban terhadap aktiva lancar. b. Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima.	5 5

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang berprinsip Syariah.

Berdasarkan pada seluruh penjumlahan nilai kredit dari faktor-faktor CAMELS sesuai bobotnya dan dikurangi pinalti karena pelanggaran atas ketentuan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank, maka akan diperoleh total nilai kredit tingkat kesehatan bank. Total kredit inilah yang akan

menetukan predikat sebuah bank. Adapun tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari standar tingkat kesehatan yaitu:

Tabel 2.2
Predikat Kesehatan Bank

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81-100	Sehat
66 < 81	Cukup Sehat
51 < 66	Kurang Sehat
0 < 51	Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang berprinsip Syariah.

d. Unsur-unsur Penilaian dalam Analisis CAMEL

1) *Capital* (Permodalan)

Modal merupakan salah satu faktor yang terpenting selain likuiditas dalam penilaian tingkat kesehatan bank, karena faktor ini terkait dengan upaya atau kemampuan pengembangan usaha bank serta untuk menampung risiko kerugian. Ketentuan modal minimum bank (CAR) yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank International Settlement* (BIS).[15] Penilaian faktor permodalan didasarkan kepada rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Untuk menghitung CAR, sebelumnya dihitung terlebih dahulu Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan menggunakan neraca Bank ATMR diperoleh dari

[15] Boy Loen, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm. 97.

hasil perkalian antara butir-butir aktiva neraca dengan bobot risiko yang ditetapkan Bank Indonesia. Pemenuhan terhadap rasio CAR ditetapkan sebagai berikut:

a) Pemenuhan CAR sebesar 8% diberi predikat “sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
b) Pemenuhan CAR yang kurang dari 8% sampai dengan 7,9% akan diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan CAR sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 hingga minimum.[16]

Adapun landasan hukum tentang permodalan ada pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ ٱلشَّهَوَٰتِ مِنَ ٱلنِّسَآءِ وَٱلْبَنِينَ
وَٱلْقَنَٰطِيرِ ٱلْمُقَنطَرَةِ مِنَ ٱلذَّهَبِ وَٱلْفِضَّةِ وَٱلْخَيْلِ
ٱلْمُسَوَّمَةِ وَٱلْأَنْعَٰمِ وَٱلْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلْمَـَٔابِ ﴿١٤﴾

Artinya: ”Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan,

[16] Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997, Pasal 7.

> binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”[17]

Harta benda bahkan harta yang banyak oleh Al-Qur’an dinamai *khair* yakni sesuatu yang baik bukan saja untuk mengisyaratkan bahwa ia harus diperoleh dan digunakan secara baik, tetapi juga untuk menambah kebaikan seseorang. Demikian Allah menghiaskan hal-hal tersebut kepada manusia untuk tujuan-tujuan yang baik.[18]

2) Asset (Kualitas Aktiva)

Aset adalah segala sesuatu yang dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara financial. Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena asset menopang jalannya usaha bank. Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:[19]

a) Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
b) Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

---

[17] Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahan*, (Semarang: Yayasan Penerjemah Alquran, 2002), hlm. 51.

[18] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 37.

[19] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Sayriah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 268.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan serta penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam SK Direktur BI No. 26/22/KEP/DIR dan SE Bank Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993, sebagaimana telah diubah dengan SK Direksi BI No. 26/9/BPPP tentang penyempurnaan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994. Rasio APYD/AP sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 1,5% nilia kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.[20]

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100. [21]

Adapun landasan hukum tentang aset ada pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Hijr ayat 19-20:

[20] Lampiran SK DIR BI No.30/11KEP/DIR Tanggal 30 April 1997, Pasal 8.
[21] Muhamad, *Op.Cit*., hlm. 269.

وَٱلۡأَرۡضَ مَدَدۡنَٰهَا وَأَلۡقَيۡنَا فِيهَا رَوَٰسِيَ وَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيۡءٖ مَّوۡزُونٖ ١٩ وَجَعَلۡنَا لَكُمۡ فِيهَا مَعَٰيِشَ وَمَن لَّسۡتُمۡ لَهُۥ بِرَٰزِقِينَ ٢٠

Artinya: "Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya."[22]

FirmanNya *wa man lastum lahu biraaziqiin*/*dan yang kamu sekali-kali terhadapnya bukanlah pemberi rezeki* berbicara tentang makhluk-makhluk Ilahi yang lemah dan yang bertebaran di bumi ini, baik manusia yang lemah karena tua, sakit, atau anak-anak maupun binatang-binatang melata yang membutuhkan bantuan manusia yang memiliki kemampuan. Penggalan ayat ini bermaksud menggarisbawahi bahwa Allah SWT. telah menyiapkan segala sesuatu guna kenyamanan hidup manusia di bumi ini. Mereka dapat bekerja, bertani, berdagang dan sebagainya. Bahwa ada diantara penghuni bumi yang lemah, itu bukan berarti bahwa yang kuat adalah yang memberi mereka rezeki sehingga dapat bertahan hidup. Tidak sama sekali. Bukan mereka yang memberinya rezeki, tetapi Allah

[22] Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Yayasan Penerjemah Alquran, 2002), hlm. 263.

SWT. bagaimana mungkin manusia-manusia yang merasa kuat itu yang memberi mereka rezeki padahal mereka sendiri dianugerahi rezeki oleh Allah SWT. itu semua menunjukkan betapa kuasa Allah SWT.[23]

3) Management (Manajemen)

Manajemen untuk memastikan kualitas dan tingkat kedalaman penerapan prinsip manajemen yang sehat, penilaian terhadap faktor manajemen terhadap dua komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, yang meliputi pertanyaan-pertanyaan. Jumlah pertanyaan-pertanyaan dan nilai kredit ditetapkan sebagai berikut:

a) Bagi bank devisa sebanyak 100 pertanyaan dengan nilai kredit 0,25
b) Bagi bank bukan devisa sebanyak 85 pertanyaan dengan nilai kredit 0,29

Skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan empat kriteria:

a) Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah
b) Nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara
c) Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.[24]

Adapun landasan hukum tentang manajemen ada pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Yunus ayat 3:

[23] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 439.
[24] Lampiran SK DIR BI No.30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997, Pasal 9.

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ ۖ مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ إِذْنِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?"[25]

Firman-Nya *tsumma istawā 'ala al- 'arsy*, juga menjadi bahasan para ulama. Ada yang enggan menafsirkannya. "Hanya Allah yang tahu maknanya" demikian ungkapan ulama-ulama salaf (Abad I-III H). "Kata *istawā* dikenal oleh bahasa, *kaifiyat/caranya* tidak diketahui, mempercayainya adalah wajib dan menanyakannya adalah bid'ah". Ulama-ulama sesudah abad III, berupaya menjelaskan maknanya dengan mengalihkan makna kata *istawaa* dari makna dasarnya yaitu *bersemayam* ke makna majazi (metafor) yaitu "berkuasa" dan dengan demikian penggalan ayat ini bagaikan menegaskan tentang kekuasaan Allah SWT dalam mengatur dan mengendaliakn alam ray, tetapi tentu saja hal

[25] Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Yayasan Penerjemah Alquran, 2002), hlm 208.

tersebut sesuai dengan kebesaran dan kesucian-Nya dari segala sifat kekurangan atau kemakhlukan.[26]

4) *Earning (Rentabilitas)*

Rentabilitas adalah perbandingan laba setelah pajak dengan laba sebelum pajak dengan total asset yang dimilki bank pada periode tertentu. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan. Rasio yang digunakan ada dua macam:[27]

a) Rasio laba sebelum pajak (ROA) dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Dimana rasio sebesar 0% atau negative diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (BOPO). Dimana rasio sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dangna maksimum 100.[28]

Dalam hal ini penulis akan membahas pengukuran rentabilitas dnegan menggunakan komponen *Return on Asset* (ROA) dan BOPO.

---

[26] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 15.
[27] Boy Loen, *Op.Cit*., hlm. 98.
[28] Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997, Pasal 10.

Adapun landasan hukum tentang rentabilitas ada pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰاْ وَيُرْبِى ٱلصَّدَقَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya: "Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa."[29]

Kata *yamhaq* yang diterjemahkan dengan memusnahkan,dipahami oleh pakar-pakar bahasa dalam arti *mengurangi sedikit demi sedikit hingga habis*, sama halnya dengan sinar bulan setelah purnama, berkurang sedikit demi sedikit sehingga lenyap dari pandangan. Demikian juga dengan riba.

Penganiayaan yang timbul karena praktik riba menimbulkan kedengkian di kalangan masyarakat, khususnya kaum kemah. Banyak peristiwa yang membuktikan betapa mereka yang melakukan transaksi riba pada akhirnya terjerumus dalam kemiskinan. Demikianlah Allah

[29] Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Yayasan Penerjemah Alquran, 2002), hlm. 47.

memusnahkan riba sedikit demi sedikit, tidak terasa oleh pelakunya, kecuali setelah nasi menjadi bubur. [30]

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.[31] Penilaiain likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas ynag memadai kecukupan manajemen risiko likuiditas. Penilaian faktor likuidiitas didasarkan pada rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Cara menghitung nilai kredut:

a) Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih nilai kredit 0
b) Untuk rasio FDR di bawah 110% nilai kredit 10

Adapun landasan hukum tentang likuiditas ada pada firman Allah SWT yaitu pada QS. Al-Anfal ayat 27:

---

[30] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 723.

[31] Johar Arifin, *Komputer Akuntansi dengan Microsoft Excel*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hlm. 252.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَـٰنَـٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٧

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."[32]

Menurut jumhur ulama, yang dijadikan pegangan ialah keumuman redaksi bukan kekhususan sebab. Pengkhianatan mencakup dosa kecil dan besar baik kata itu berlaku sebagai transitif maupun intransitive. Sehubungan dengan firman Allah Ta'ala, "Serta janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, "Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa dia menafsirkan: Amanah ialah perbuatan yang dipercayakan kepada hamba, yaitu perbuatan wajib. Allah Ta'ala berfirman, "Janganlah kamu mengkhianati " berarti janganlah kamu mengingkarinya. Dalam riwayat lain Ibnu Abbas mengatakan: Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dengan meninggalkan sunnahnya dan melaksanakan maksiat. As-Sadi berkata:

[32] Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Yayasan Penerjemah Alquran, 2002), hlm. 180.

Jika mereka mengkhianati Allah dan Rasul, berarti mereka mengkhianati amanatnya sendiri.[33]

e. Faktor-faktor yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat, kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan bank, antara lain:

1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
2) Campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan bank, termasuk di dalam kerjasama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri
3) *Window dressing* dalam pembukuan atau laporan yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank, sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank
4) Praktek-praktek bank dalam atau melakukan usaha di luar pembukuan bank
5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga
6) Praktek lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.[34]

---

[33] Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Kemudahan dari Allah, Ringkasa Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 510.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS, yaitu:

Tabel 2.3
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Eko Adi Widyanto, Jurnal EKSIS, Vol.8 No. 2 Agustus 2012	Analisis Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL, (Studi Kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010).	Rasio keuangan yang dilihat yaitu rasio CAR, Rasio Aktiva yang dilihat dari APD, aspek manajemen, rasio ROA dan BOPO, dan FDR	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan pada setia rasio (KPMM/CAR), (KAP 1 dan KAP 2), ROA dalam keadaan baik. Tetapi rasio BOPO dan FDR pada tahun 2008 tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
2	Andreas Tutena, Jurnal EMBA, Vol.3 No. 3 Sept 2015	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS (Studi Perbandingan pada BRI Tbk	Rasio yang digunakan adalah CAR, NPL, NPM, ROA dan BOPO, dan LDR	Tingkat kesehatan BRI Tbk dan BTN Tbk periode 2010-2014 dapat disimpulkan

[34]Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah, (*Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 353 .

		dan BTN Tbk Periode 2010-2014		bahwa penilaian kesehatan Bank BRI dan BTN untuk rasio CAR, NPL, BOPO dalam criteria SEHAT, sedangkan untuk NPM, ROA dan LDR dalam criteria SEHAT dan TIDAK SEHAT.
3	Finda Trianggita Kusumawati, Skripsi, IAIN WaliSongo, 2013.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2012)	Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio CAR, KAP dan PPAP, NPM, rasio ROA dan BOPO, dan LDR.	Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa selama periode 2008-2012, bank dikatakan SEHAT. Dengan perolehan nilai CAMEL secara berturut yaitu, 92,05%, 91,5%, 94,6%, 95%, dan 95%
4.	Ferri Alfadri, Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2017.	Analisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2010-2014.	Rasio yang digunakan adalah CAR, PPAP, aspek manajemen yang dilakukan dengan teknik wawancara, rasio ROA, dan FDR	Tingkat kesehatan PT. BRI Syariah periode 2010-2014 dapat disimpulkan bahwa secara berturut dari 2010-2013 dalam kriteria

				SEHAT dengan nilai 90%, 91,11%, 93,54%, 92,58%, dan pada tahun 2014 dengan kriteria CUKUP SEHAT dengan nilai 76,97%.
5.	Tuti Alawiyah, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.	Dalam metode RGEC, faktor-faktor yang dinilai yaitu profil resiko (*Risk Profile*) dengan menggunakan NPL dan LDR. Penilaian GCG diukur melalui keadaan GCG masing-masing bank. Penilaian rentabilitas (*Earning*) dengan menggunakan ROA dan NIM, permodalan diukur menggunakan CAR. Dan penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank yang dinilai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014 : tinngkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC secara keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 1, yaitu SANGAT SEHAT.

			dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum tingkat kesehatan bank.	
6.	Ayu Wulandari, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016	Analisis Tingkat Kesehatan bank dengan Metode CAMEL (Studi Pada Bank BTPN Tbk Periode 2011-2013).	Rasio yang digunankan adalah CAR, PPAP dan PPAPYD, aspek manajemen yang dilakukan dengan teknik wawancara, ROA dan BOPO, serta CR danLDR.	Hasil perhitungan CAR Bank BTPN Tbk menunjukkan rasio CAR, PPAP dan PPAPYD, manajemen, ROA dan BOPO, CR dan LDR dikategorikan SEHAT.

Ada beberapa faktor yang membedakan anatara judul penulis dengan judul peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Eko Adi Widyanto, dalam penelitiannya menggunkan dua variabel Y, taitu tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel Y saja, yaitu tingkat kesehatan bank.
2. Andreas Tutena, membahas Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS (Studi Perbandingan pada BRI Tbk dan BTN Tbk Periode 2010-2014, sedangkan penulis hanya menggunakan satu studi kasus bukan analisis perbandingan.

3. Finda Trianggita Kusumawati membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2008-2012). Sedangkan penulis membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017-2018). Meskipun peneliti ini mengambil tempat yang sama tetapi ada perbedaan berdasarkan periode tahun yang diteliti.
4. Ferri Alfadri membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Bri Syariah . sedangkan penulis membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk Tahun 2017-2018). Terdapat perbedaan tempat penelitian dari kedua penelitian tersebut.
5. Tuti Alawiyah, dalam penelitiannya menggunakan metode RGEC sedangkan penulis dalam hal penelitian ini menggunakan metode CAMELS, maka terdapat perbedaan metode yang digunakan.
6. Ayu Wulandari, membahas tentang Analisis Tingkat Kesehatan bank dengan Metode CAMEL (Studi Pada Bank BTPN Tbk Periode 2011-2013). Sedangkan penulis menggunakan metode CAMELS pada penelitian ini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori pertumbuhan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah

penting. Kerangka berpikir dibangun dari berbagai teori, pustaka, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis. [35].

Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan problematika penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti.

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel indipenden metode CAMELS sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kesehatan bank.

Berdasarkan pengembangan model penelitian di atas, kerangka teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

[35] M. Muchson, *Metode Riset Akuntansi*, (Bogor: Guepedia, 2017), hlm. 60.

Gambar 2.1

Kerangka Pikir

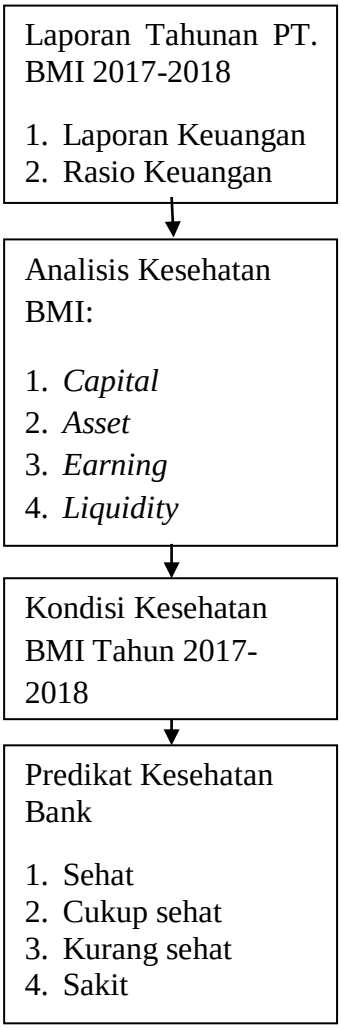

D. Hipotesis

Hipotesis secara bahasa dibagi atas dua penggalan kata "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran".[36] Maka dapat diartikan bahwa

[36] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 110.

hipotesis adalah suatu pernyataan atau pendapat sementara tentang suatu teori di dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017-2018 berada pada tingkat sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019 sampai September 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitian. Kuantitatif adalah jenis penelitian yang mempermudah pihak-pihak pemuat keputusan di dalam melakukan analisis kejadian yang diamati guna menemukan jawaban yang akan dibahas dan menemukan solusi atas persolan yang dihadapi. [1]

Sedangkan metode deskriptif analitis adalah penelitian yang menggambarkan data-data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan.[2]

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakterisitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3]

---

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005) , hlm.1.
[2]Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk yang dipublikasikan di *Annual Report* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018 yang diambil secara triwulan. Maka dari itu, banyaknya populasi untuk penelitian ini sebanyak delapan triwulan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[4] Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sampel jenuh. Yang dimaksud dengan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel. Teknik ini sering digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.[5] Jadi, banyaknya sampel pada penelitian ini adalah sebanyak delapan triwulan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*Secondary data*). Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian laporannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

---

[3]Sugiyono,*Op.Cit.,* hlm. 119.
[4] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.,* hlm. 174.
[5]I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitaif*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 32.

Tipe data yang digunakan berupa data *Time Series*. Data *Time Series* adalah sekumpulan data dari sekumpulan fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu.[6] Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Sejarah perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan serta produk dan jasa perusahaan
b. Laporan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen (*Existing Statistics Documents*). Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga data-data yang dicantumkan dalam dokumen digunakan tanpa harus mengolah data terlebih dahulu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018.

F. Uji Data

Adapun tahap pengujian data dalam penelitian ini ditinjau dari faktor *Capital*, *Asset*, *Earning*/Rentabilitas dan *Liquidity* yang bersumber dari *Annual Report* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 secara triwulan.

G. Analisis Data

[6] Husein Umar, *Metode Penelitan dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang terdiri dari faktor *Capital*, *Assets*, *Earning* dan *Likuidity* yang diproyeksikan dengan rasio CAR, APYD/AP dan PPAYD/PPAWD, ROA dan BOPO, serta FDR. Analisis rasio tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

   Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dirumuskan sebagi berikut:[7]

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{ATMR} \text{ x } 100\%$$

   Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Nilai kredit dihitung sebagai berikut: untuk CAR = 0% atau negatif, nilai kredit = 0, untuk setiap kenaikan 0,1% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal (CAR) adalah 25%. [8]Rumus untuk menentukan nilai kredit dari rasio kecukupan modal adala:[9]

$$\text{Nilai kredit CAR} = \frac{1+(Presentase\ CAR)\ x\ 1}{0{,}1\ \%}$$

2. *Assets* (Kualitas Aktiva)

---

[7] Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 116
[8] *Ibid*
[9] *Ibid*

Besarnya nilai *bad debt ratio* suatu bank dapat dirumuskan dengan rumus:

KAP (1) $= \frac{APYD}{AP}$x100%

Nilai Kredit KAP (1) $= \frac{(15{,}5\% - Persentase\ KAP(1)\ x\ 1}{0{,}15\%}$

KAP (2) $= \frac{PPAYD}{PPAWD}$x 100%

Nilai Kredit KAP (2) $= \frac{Persentase\ KAP(2)\ x\ 1}{1\%}$

3. *Earning (Rentabilitas)*

Perhitungan rentabilitas menggunakan 2 rasio yaitu: [10]

a) Rasio laba bersih terhadap total asset (ROA), yang dirumuskan sebagai berikut:

Rasio ROA = $\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{total\ aset}$ x100%

Nilai kredit $= \frac{Rasio}{0{,}015}$

b) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio BOPO $= \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$ x100%

NK Rasio BOPO $= \frac{100 - Rasio\ BOPO}{0{,}08}$ x 1

4. *Liquidity* (Likuiditas)

Perhitungan likuiditas menggunakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (FDR), yang dirumuskan sebagai berikut:

[10] Muammar Arafat Yusmar, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Deepublish, 2017), hlm. 226.

$$\text{Rasio FDR} = \frac{Pembiayaan\ yang\ diberikan}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{115\% - rasio}{1\%} \times 4$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

   Nama Perusahaan : PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

   Alamat Perusahaan : Jalan Prof. DR. Satrio Kav. 18, Jakarta 12940

   Tanggal Beroperasi : 1 Mei 1992

2. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

   PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berdiri sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 *Rabi'us Tsani* 1412 H. Pendiriannya digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim serta dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 *Syawal* 1412 H. Produk-produk yang dikelaurkan merupakan produk terobosan di Indonesia seperti Asuransi Syariah (Asuransi *Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah ndonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

   Selain itu, pada tahun 2004 telah meluncurkan produk *Share-e* yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2011 meluncurkan produk *Share Gold Debt Visa* yang berhasil memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit

Syariah dengan Teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking, mobile banking*, ATM dan *cash management*.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tedaftar sebagai Bank Devisa dan perusahan public yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 27 Oktober 1994. Pada tahun 2003, bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi Bank pertama di Indonesia yamg mengeluarkan Sukuk Subordinasi *Mudharabah*. Seiring dengan keberhasilan yang telah dicapai, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk semakin percaya diri menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan ekspansi bisnis di Malaysia. Sampai saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Selain itu, didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia *Electronic Payment* (MPES).

Memasuki tahun 2012, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* tethadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank juga memberikan layanan yaitu *Al-Ijarah* Indonesia (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan

dana pension melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan dan *Baitulmaal* Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, PT. Bank Muamlat Indonesia, Tbk terus berusaha untuk menjadi entitas yang semakin baik dna mencapai perumbuhan jangka panjang. Bank Muamalat Indonesia akan terus berusaha mewujudkan visi menjadi "*The Best Islamic bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence"*.

3. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
   a. Visinya adalah menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui ditingkat regional.
   b. Misinya adalah membangun lembaga keuangan syaiah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

B. Penilaian Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan faktor *Capital, Asset, Earning, Liquidity*.

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian pada faktor permodalan (*capital*) bertujun untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan risiko yang akan muncul. Penilaian faktor permodalan dilakukan dengan melakukan

penilaian terhadap rasio kecukupan modal minimum (*CAR*). Adapun nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018 secara triwulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Triwulan
(persen)

Tahun	Triwulan	CAR
2017	I	12,83
	II	12,93
	III	11,58
	IV	13,62
2018	I	10,16
	II	15,92
	III	12,12
	IV	12,34

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tahun 2017-2018 dalam Triwulan (Diolah)

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2017 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2017 Triwulan I

Nilai Kredit $= \frac{1+(12{,}83\%)\ x\ 1}{0{,}1\%}$

$= 138{,}3$

b. Tahun 2017 Triwulan II

Nilai Kredit $= \frac{1+(12{,}93\%)x\ 1}{0{,}1\%}$

$= 139{,}3$

c. Tahun 2017 Triwulan III

Nilai Kredit $= \frac{1+(11,58\%)x\ 1}{0,1\%}$

$= 125,8$

d. Tahun 2017 Triwulan IV

Nilai Kredit $= \frac{1+(13,62\%)x\ 1}{0,1\%}$

$= 146,2$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2017 triwulan I rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 12,83% dengan nilai kredit 138,3 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I berpredikat SEHAT.

Tahun 2017 triwulan II rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 12,93% dengan nilai kredit 139,3 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan II berpredikat SEHAT.

Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan III rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 11,58% dengan nilai kredit 125,8 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III berpredikat SEHAT.

Tahun 2017 triwu lan IV rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 13,62% dengan nilai kredit 146,2 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan

adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan IV berpredikat SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio CAR pada tahun 2017 secara triwulan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 triwulan I yang tercatat sebesar 12,83% mengalami kenaikan sebesar 0,1% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 12,93%. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,35% pada triwulan III yang tercatat sebesar 11,58% dan kemudian mengalami penaikan kembali sebesar 2,04% pada triwulan IV yang tercatat sebesar 13,62%.

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2018 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2018 Triwulan I

Nilai Kredit $= \frac{1+(10{,}16\%)x\ 1}{0{,}1\%}$

$= 111{,}6$

b. Tahun 2018 Triwulan II

Nilai Kredit $= \frac{1+(15{,}92\%)x\ 1}{0{,}1\%}$

$= 169{,}2$

c. Tahun 2018 Triwulan III

Nilai Kredit $= \frac{1+(12{,}12\%)x\ 1}{0{,}1\%}$

$= 131{,}2$

d. Tahun 2018 Triwulan IV

Nilai Kredit $= \frac{1+(12,34\%)x\ 1}{0,1\%}$

$= 133,4$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2018 triwulan I rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 10,16% dengan nilai kredit 111,6 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan I berpredikat SEHAT.

Tahun 2018 triwulan II rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 15,92% dengan nilai kredit 169,2 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan II berpredikat SEHAT.

Selanjutnya pada tahun 2018 triwulan III rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 12,12% dengan nilai kredit 131,2, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan III berpredikat SEHAT.

Tahun 2018 triwulan IV rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 12,34% dengan nilai kredit 133,4, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah

100, maka rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan IV berpredikat SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio CAR pada tahun 2018 secara triwulan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 triwulan I yang tercatat sebesar 10,16% mengalami kenaikan sebesar 05,76% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 15,92%. Kemudian mengalami penurunan sebesar 3,8% pada triwulan III yang tercatat sebesar 12,12% dan kemudian mengalami penaikan kembali sebesar 0,22% pada triwulan IV yang tercatat sebesar 12,34%.

2. *Asset* (Kualitas Aktiva)

Penilaian kualitas aktiva bertujuan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank. Penilaian faktor kualitas asset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio kualitas aktiva yaitu KAP 1 dan KAP 2.

Adapun nilai kredit untuk KAP 1 (APYD/AP) pada PT Bank Muamalat Inodnesia, Tbk tahun 2017-2018 secara triwulan adalah:

Tabel 4.2
Rasio Kualitas Aktiva Produktif 1 (APYD/AP) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Triwulan
(persen)

Tahun	Triwulan	APYD/AP
2017	I	0,28
	II	0,27
	III	0,27
	IV	0,27
2018	I	0,27
	II	0,28
	II	0,29
	IV	0,39

Sumber: *Annual Report* PT Bank Muamalat Indonesia, Tahun 2017-2018 secara Triwulan (Diolah)

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2017 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2017 Triwulan I

Nilai Kredit $= \frac{15,5\% - 0,28\%}{0,15\%} \; x \; 1$

$= 101,46$

b. Tahun 2017 Triwulan II

Nilai Kredit $= \frac{15,5\% - 0,27\%}{0,15\%} x1$

$= 101,53$

c. Tahun 2017 Triwulan III

Nilai Kredit $= \frac{15,5\% - 0,27\%}{0,15\%} x1$

$= 101,53$

d. Tahun 2017 Triwulan IV

Nilai Kredit $= \frac{15,5\% - 0,27\%}{0,15\%} x1$

$= 101,53$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2017 triwulan I rasio APYD/AP (KAP 1) sebesar 0,28% dengan nilai kredit 101,46, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal APYD/AP (KAP 1) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I berpredikat SEHAT.

Tahun 2017 triwulan II rasio APYD/AP (KAP 1) sebesar 0,27% dengan nilai kredit 101,53, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio APYD/AP (KAP 1) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan II berpredikat SEHAT.

Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan III dan IV, rasio APYD/AP (KAP 1) memiliki nilai yang sama dengan triwulan II, yaitu sebesar 0,27% dengan nilai kredit 101,53, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka maka rasio APYD/AP (KAP 1) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III dan IV berpredikat SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio APYD/AP (KAP 1) pada tahun 2017 secara triwulan dimana pada tahun 2017 triwulan I yang tercatat sebesar 0,28% mengalami penurunan sebesar 0,01% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 0,27%. Kemudian,tidak mengalami

penurunan maupun kenaikan pada triwulan III dan IV yang tercatat sebesar 0,27%.

Adapun nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2018 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2018 Triwulan I

Nilai Kredit $= \frac{15,5\% - 0,27\%}{0,15\%} x1$

$= 101,53$

b. Tahun 2018 Triwulan II

Nilai Kredit $= \frac{15,5\% - 0,28\%}{0,1\%} x1$

$= 101,46$

c. Tahun 2018 Triwulan III

Nilai Kredit $= \frac{15,5\% - 0,29\%}{0,15\%} x1$

$= 101,4$

d. Tahun 2018 Triwulan IV

Nilai Kredit $= \frac{15,5\% - 0,39\%}{0,15\%} x1$

$= 100,73$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2018 triwulan I rasio APYD/AP (KAP 1) sebesar 0,27% dengan nilai kredit 101,53, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal

APYD/AP (KAP 1) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan I berpredikat SEHAT.

Tahun 2018 triwulan II rasio APYD/AP (KAP 1) sebesar 0,28% dengan nilai kredit 101,46, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio APYD/AP (KAP 1) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan II berpredikat SEHAT.

Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan III rasio APYD/AP (KAP 1) sebesar 0,29% dengan nilai kredit 101,4 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka maka rasio APYD/AP (KAP 1) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan III berpredikat SEHAT.

Tahun 2018 triwulan IV rasio APYD/AP (KAP 1) sebesar 0,39% dengan nilai kredit 100,73 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio APYD/AP (KAP 1) PT. Bank Mumalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan IV berpredikat SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio APYD/AP (KAP 1) pada tahun 2018 secara triwulan kenaikan secara berturut, dimana pada tahun 2018 triwulan I yang tercatat sebesar 0,27% mengalami kenaikan sebesar 0,01% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 0,28%. Kemudian mengalami kenaikan pada triwulan III sebesar 0,01% yang tercatat sebesar 0,29% dan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,10% pada triwulan IV yang tercatat sebesar 0,39%.

Tabel 4.3

Rasio Kualitas Aktiva Produktif 2 (PPAYD/PPAWD) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Triwulan (persen)

Tahun	Triwulan	PPAYD/PPAWD
2017	I	1,51
	II	1,80
	III	0,95
	IV	1,00
2018	I	0,99
	II	2,86
	II	18,36
	IV	1,00

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tahun 2017-2018 dalam Triwulan (Diolah)

Adapun nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2017 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2017 Triwulan I

Nilai Kredit $= \frac{151{,}4\% \; x \; 1}{1\%}$

$= 151{,}4$

b. Tahun 2017 Triwulan II

Nilai Kredit $= \frac{180{,}61\% \; x \; 1}{1\%}$

$= 180{,}61$

c. Tahun 2017 Triwulan III

Nilai Kredit $= \frac{95{,}11\% \; x \; 1}{1\%} x1$

$= 95{,}11$

d. Tahun 2017 Triwulan IV

Nilai Kredit $= \frac{100\% \, x \, 1}{1\%} x1$

$= 100$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2017 triwulan I rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) sebesar 151,4% dengan nilai kredit 151,4, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal PPAYD/PPAWD (KAP 2) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I berpredikat SEHAT.

Tahun 2017 triwulan II rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) sebesar 180,61% dengan nilai kredit 180,61 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan II berpredikat SEHAT.

Selanjutnya pada tahun 2017 triwulan III rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) sebesar 95,11% dengan nilai kredit 95,11 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka maka rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III berpredikat SEHAT.

Tahun 2017 triwulan IV rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) sebesar 100% dengan nilai kredit 100, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan IV berpredikat SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) pada tahun 2017 secara triwulan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 triwulan I yang tercatat sebesar 151,4% mengalami kenaikan sebesar 29,21% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 180,61%. Kemudian mengalami penurunan pada triwulan III sebesar 85,5% yang tercatat sebesar 95,11% dan mengalami kenaikan kembali sebesar 4,89% pada triwulan IV yang tercatat sebesar 100%.

Adapun nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2018 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2018 Triwulan I

Nilai Kredit $= \frac{99\% \, x1}{1\%}$

$= 99$

b. Tahun 2018 Triwulan II

Nilai Kredit $= \frac{218{,}69\% \, x \, 1}{1\%}$

$=218{,}69$

c. Tahun 2018 Triwulan III

Nilai Kredit $= \frac{183{,}57\% \, x \, 1}{1\%}$

$= 183{,}57$

d. Tahun 2018 Triwulan IV

Nilai Kredit $= \frac{100{,}18\% \; x \; 1}{1\%}$

$= 100{,}18$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2018 triwulan I rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) sebesar 99% dengan nilai kredit 99, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio kecukupan modal PPAYD/PPAWD (KAP 2) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan I berpredikat SEHAT.

Tahun 2018 triwulan II rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) sebesar 218,69% dengan nilai kredit 218,69sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan II berpredikat SEHAT.

Selanjutnya pada tahun 2018 triwulan III rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) sebesar 183,57% dengan nilai kredit 183,57sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka maka rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan III berpredikat SEHAT.

Tahun 2017 triwulan IV rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) sebesar 100,18% dengan nilai kredit 100,18, sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan IV berpredikat SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio PPAYD/PPAWD (KAP 2) pada tahun 2018 secara triwulan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 triwulan I yang tercatat sebesar 99% mengalami kenaikan sebesar 119,69% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 218,69%. Kemudian mengalami penurunan pada triwulan III sebesar 35,12% yang tercatat sebesar 183,57% dan mengalami penurunan kembali sebesar 83,39% pada triwulan IV yang tercatat sebesar 100,18%.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas (*earning*) bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Rentabilitas adalah hasil perolehan investasi (penanaman modal) yang dipresentasikan dari besarnya investasi. penilaian faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap dua rasio yaitu :

a. Rasio pengembalian terhadap asset (ROA). Adapun nilai *return on aset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018 secara triwulan adalah:

Tabel 4.4
Rasio *Return On Asset (ROA)* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Triwulan
(persen)

Tahun	Triwulan	ROA
2017	I	2,92
	II	0,15
	III	0,11
	IV	0,11
2018	I	0,15

	II	0,49
	II	0,35
	IV	0,08

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tahun 2017-2018 dalam Triwulan (Diolah)

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2017 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2017 Triwulan I

Nilai Kredit I $= \frac{2,92\%}{0,015\%} x1$

$= 194,6$

b. Tahun 2017 Triwulan II

Nilai Kredit II $= \frac{0,15\%}{0,015\%} x1$

$= 10$

c. Tahun 2017 Triwulan III

Nilai Kredit III $= \frac{0,11\%}{0,015\%} x1$

$= 7,3$

d. Tahun 2017 Triwulan IV

Nilai Kredit IV $= \frac{0,11\%}{0,015\%} x1$

$= 7,3$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2017 triwulan I rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,92% dengan nilai kredit 194,6 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan adalah 100, maka rasio *Return On Asset* (ROA)

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I berpredikat SEHAT.

Pada tahun 2017 triwulan II rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,15% dengan nilai kredit 10 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan II berpredikat TIDAK SEHAT.

Selanjutnya, pada tahun 2017 triwulan III rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,11% dengan nilai kredit 7,3 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III berpredikat TIDAK SEHAT.

Pada tahun 2017 triwulan IV rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,11% dengan nilai kredit 7,3 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan IV berpredikat TIDAK SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio ROA pada tahun 2017 secara triwulan dimana pada tahun 2017 triwulan I yang tercatat sebesar 2,92% mengalami penurunan drastis sebesar 2,77% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 0,15%. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,04% pada triwulan III yang tercatat sebesar 0,11%, kemudian pada triwulan IV tidak mengalami penurunan maupun kenaikan dimanan rasio

ROA yang tercatat sebesar 0,11%. Sama dengan rasio ROA pada triwulan III tahun 2017.

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2018 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2018 Triwulan I

Nilai Kredit I $= \frac{0,15\%}{0,015\%} x1$

$= 10$

b. Tahun 2018 Triwulan II

Nilai Kredit II $= \frac{0,49\%}{0,015\%} x1$

$= 32,6$

c. Tahun 2018 Triwulan III

Nilai Kredit III $= \frac{0,35\%}{0,015\%} x1$

$= 23,3$

d. Tahun 2018 Triwulan IV

Nilai Kredit IV $= \frac{0,08\%}{0,015\%} x1$

$= 5,3$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2018 triwulan I rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,15% dengan nilai kredit 10 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio *Return On Asset*

(ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan II berpredikat TIDAK SEHAT.

Pada tahun 2018 triwulan II rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,49% dengan nilai kredit 32,6 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan II berpredikat TIDAK SEHAT.

Selanjutnya, pada tahun 2018 triwulan III rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,35% dengan nilai kredit 23,3 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan III berpredikat TIDAK SEHAT.

Pada tahun 2017 triwulan IV rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,08% dengan nilai kredit 5,3 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 20178 triwulan IV berpredikat TIDAK SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio ROA pada tahun 2018 secara triwulan dimana pada tahun 2018 triwulan I yang tercatat sebesar 0,15% mengalami kenaikan sebesar 0,34% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 0,49%. Kemudian mengalami penurunan sebesar 0,14% pada triwulan III yang tercatat sebesar 0,35%, dan mengalami penurunan drastis pada triwulan IV sebesar 0,27% yang tercatat sebesar 0,08%.

b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Adapun nilai rasio BOPO pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018 secara triwulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Triwulan (persen)

Tahun	Triwulan	BOPO
2017	I	22,62
	II	32,5
	III	23,75
	IV	29
2018	I	24,62
	II	90,25
	II	70,25
	IV	22

Sumber: Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia, Tahun 2017-2018 dalam Triwulan (Diolah)

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2017 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2017 Triwulan I

Nilai Kredit I $= \frac{100\% - 98{,}9\%}{0{,}08\%} x1$

$= 13{,}75$

b. Tahun 2017 Triwulan II

Nilai Kredit II $= \frac{100\% - 97{,}40\%}{0{,}08\%} x1$

$= 32{,}5$

c. Tahun 2017 Triwulan III

Nilai Kredit III $= \frac{100\% - 98{,}10\%}{0{,}08\%} x1$

$= 23{,}75$

d. Tahun 2017 Triwulan IV

Nilai Kredit IV $= \frac{100\% - 97{,}68\%}{0{,}08\%} x1$

$= 29$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2017 triwulan I rasio BOPO sebesar 98,19% dengan nilai kredit 13,75 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I berpredikat TIDAK SEHAT.

Pada tahun 2017 triwulan II rasio BOPO sebesar 97,40% dengan nilai kredit 32,6 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan II berpredikat TIDAK SEHAT.

Selanjutnya, tahun 2017 triwulan III rasio BOPO sebesar 98,10% dengan nilai kredit 23,75 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III berpredikat TIDAK SEHAT.

Pada tahun 2017 triwulan IV rasio BOPO sebesar 97,68% dengan nilai kredit 29 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan IV berpredikat TIDAK SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio BOPO pada tahun 2017 secara triwulan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2017 triwulan I yang tercatat sebesar 98,19% mengalami penurunan sebesar 1,15% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 97,40%. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 0,7% pada triwulan III yang tercatat sebesar 98,10%, dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV sebesar 0,42 % yang tercatat 97,68%.

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2018 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2018 Triwulan I

Nilai Kredit I $= \frac{100\%-98{,}03\%}{0{,}08\%} x1$

$= 24{,}62$

b. Tahun 2018 Triwulan II

Nilai Kredit II $= \frac{100\%-92{,}78\%}{0{,}08\%} x1$

$= 90{,}25$

c. Tahun 2018 Triwulan III

Nilai Kredit III $= \frac{100\%-94{,}38\%}{0{,}08\%} x1$

$= 70{,}25$

d. Tahun 2018 Triwulan IV

Nilai Kredit IV $= \frac{100\%-98{,}24\%}{0{,}08\%} x1$

= 22

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2018 triwulan I rasio BOPO sebesar 98,03% dengan nilai kredit 24,62 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan I berpredikat TIDAK SEHAT.

Pada tahun 2018 triwulan II rasio BOPO sebesar 92,78% dengan nilai kredit 90,25 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100, maka rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan II berpredikat SEHAT.

Selanjutnya, tahun 2018 triwulan III rasio BOPO sebesar 94,38% dengan nilai kredit 70,25 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori cukup sehat adalah 81 dan minimal 66, maka rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III berpredikat CUKUP SEHAT.

Pada tahun 2018 triwulan IV rasio BOPO sebesar 98,24% dengan nilai kredit 22 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori tidak sehat adalah 51, maka rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan IV berpredikat TIDAK SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio BOPO pada tahun 2018 secara triwulan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 triwulan I yang tercatat sebesar 98,03% mengalami penurunan sebesar 5,25% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 92,78%. Kemudian mengalami

kenaikan sebesar 1,6% pada triwulan III yang tercatat sebesar 94,38%, dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan IV sebesar 3,86 % yang tercatat 98,24%.

4. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas diartikan suatu bentuk penilaian atas kemampuan bank yang bersangkutan untuk membayar semua hutang-hutang terutama simpanan tabungan giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap rasio FDR.

Adapun nilai FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017-2018 secara triwulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017-2018 dalam Triwulan
(persen)

Tahun	Triwulan	FDR
2017	I	90,93
	II	89
	III	86,14
	IV	84,41
2018	I	88,41
	II	84,37
	II	79,03
	IV	73,18

Sumber: *Annual Report* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tahun 2017-2018 dalam Triwulan (Diolah)

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2017 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2017 Triwulan I

Nilai Kredit I $= \frac{115\% - 90{,}93\%}{1\%} x4$

= 96,28

b. Tahun 2017 Triwulan II

Nilai Kredit II $= \frac{115\% - 89\%}{1\%} x4$

= 104

c. Tahun 2017 Triwulan III

Nilai Kredit III $= \frac{115\% - 86{,}14\%}{1\%} x4$

= 115,44

d. Tahun 2017 Triwulan IV

Nilai Kredit IV $= \frac{115\% - 84{,}41\%}{1\%} x4$

= 122,36

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2017 triwulan I rasio FDR sebesar 90,93% dengan nilai kredit 96,28 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I berpredikat SEHAT.

Pada tahun 2017 triwulan II rasio FDR sebesar 89% dengan nilai kredit 104 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan II berpredikat SEHAT.

Selanjutnya, tahun 2017 triwulan III rasio FDR sebesar 86,14% dengan nilai kredit 115,44 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III berpredikat SEHAT.

Pada tahun 2017 triwulan IV rasio FDR sebesar 84,41% dengan nilai kredit 122,36 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan IV berpredikat SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio FDR pada tahun 2017 secara triwulan mengalami penurunan secara berturut, dimana pada tahun 2017 triwulan I yang tercatat sebesar 90,93% mengalami penurunan sebesar 1,93% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 89%. Kemudian mengalami penurunan sebesar 2,86% pada triwulan III yang tercatat sebesar 86,14%, dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV sebesar 1,73 % yang tercatat 84,41%.

Nilai kredit yang diperoleh untuk tahun 2018 triwulan I sampai dengan triwulan IV adalah sebagai berikut:

a. Tahun 2018 Triwulan I

Nilai Kredit I $= \frac{115\% - 88{,}41\%}{1\%} x4$

$= 106{,}36$

b. Tahun 2018 Triwulan II

Nilai Kredit II $= \frac{115\% - 84{,}37\%}{1\%} x4$

$= 122{,}52$

c. Tahun 2018 Triwulan III

Nilai Kredit III $= \frac{115\% - 79{,}03\%}{1\%} x4$

$= 143{,}8$

d. Tahun 2018 Triwulan IV

Nilai Kredit IV $= \frac{115\% - 73{,}18\%}{1\%} x4$

$= 167{,}28$

Berdasarkan hasil perhitungan, pada tahun 2018 triwulan I rasio FDR sebesar 88,41% dengan nilai kredit 106,36 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan I berpredikat SEHAT.

Pada tahun 2017 triwulan II rasio FDR sebesar 84,37% dengan nilai kredit 122,52 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 20178 triwulan II berpredikat SEHAT.

Selanjutnya, tahun 2018 triwulan III rasio FDR sebesar 79,03% dengan nilai kredit 143,88 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat

adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 20178 triwulan III berpredikat SEHAT.

Pada tahun 2018 triwulan IV rasio FDR sebesar 73,18% dengan nilai kredit 167,28 sedangkan nilai kredit maksimal untuk kategori sehat adalah 100, maka rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 20178 triwulan IV berpredikat SEHAT.

Pada pembahasan data di atas maka dapat dilihat bahwa rasio FDR pada tahun 2018 secara triwulan mengalami penurunan secara berturut dimana pada tahun 2018 triwulan I yang tercatat sebesar 88,41% mengalami penurunan sebesar 4,04% untuk triwulan II yang tercatat sebesar 84,37%. Kemudian mengalami penurunan sebesar 5,03% pada triwulan III yang tercatat sebesar 79,03%, dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV sebesar 5,85 % yang tercatat 73,18%.

C. Hasil Penelitian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

1. Tahun 2017

a. Triwulan I

Pada tahun 2017 triwulan I, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Tahun 2017 Triwulan I

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil

1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1 b. KAP 2	100 100	25 5	25 5
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	100 13,75	5 5	5 0,69
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	95,69

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Mumalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dalam predikat SEHAT dan untuk komponen BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan I dalam predikat SEHAT.

b. Triwulan II

Pada tahun 2017 triwulan II, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Tahun 2017 Triwulan II

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1 b. KAP 2	100 100	25 5	25 5
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	10 32,5	5 5	0,5 1,62
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	92,12

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Mumalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan II dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan II dalam predikat SEHAT.

c. Triwulan III

Pada tahun 2017 triwulan III, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017 Triwulan III

No	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1 b. KAP 2	100 95,11	25 5	25 4,8
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	7,3 23,75	5 5	0,37 1,19
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	91,36

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Mumalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO sama halnya pada tahun 2017 triwulan II yaitu dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT.

Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan III dalam predikat SEHAT.

d. Triwulan IV

Pada tahun 2017 triwulan IV tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017 Triwulan IV

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1 b. KAP 2	100 100	25 5	25 5
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	7,3 29	5 5	0,37 1,45
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	91,82

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT Bank Mumalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan IV dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO sama halnya pada tahun 2017 triwulan II dan III yaitu

dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 triwulan IV dalam predikat SEHAT.

2. Tahun 2018

a. Triwulan I

Pada tahun 2018 triwulan I, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018 Triwulan I

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1 b. KAP 2	100 99	25 5	25 4,95
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	10 24,62	5 5	0,5 1,23
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	91,68

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Mumalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan I dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2

dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan I dalam predikat SEHAT.

b. Triwulan II

Pada tahun 2018 triwulan II, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018 Triwulan II

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1 b. KAP 2	100 100	25 5	25 5
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	32,6 90,25	5 5	1,63 4,51
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	96,14

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank

Mumalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan II dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan II dalam predikat SEHAT.

c. Triwulan III

Pada tahun 2018 triwulan III, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018 Triwulan III

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1 b. KAP 2	100 100	25 5	25 5
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA b. BOPO	23,3 70,25	5 5	1,17 3,51
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	94,68

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Mumalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan III dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan III dalam predikat SEHAT.

d. Triwulan IV

Pada tahun 2018 triwulan IV, tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan hasil perhitungan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.14
Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018 Triwulan IV

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Kredit	%Bobot	Hasil
1	Permodalan	CAR	100	25	25
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. KAP 1 b. KAP 2	100 100	25 5	25 5
3	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen risiko	100	25	25
4	Rentabilitas	a. ROA	5,3	5	0,27

		b. BOPO	22	5	1,1
5	Likuiditas	FDR	100	10	10
Total				100	91,37

Berdasarkan hasil perhitungan melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, maka tingkat kesehatan PT. Bank Mumalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan IV dari segi permodalan dalam predikat SEHAT, segi aset untuk komponen KAP 1 dan KAP 2 dalam predikat SEHAT, segi rentabilitas untuk komponen ROA dan BOPO dalam predikat TIDAK SEHAT, dan segi likuiditas dalam predikat SEHAT. Tetapi, secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 triwulan IV dalam predikat SEHAT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk secara triwulan dari aspek CAMELS pada periode 2017-2018 adalah sebagai berikut:

Tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk jika ditinjau pada masing-masing rasio yang telah dianalisis, dihasilkan bahwa pada tahun 2017 untuk triwulan I, rasio CAR, KAP 1 dan KAP 2, ROA dan FDR dalam criteria SEHAT, sedangkan BOPO dalam kriteria TIDAK SEHAT. Kemudian, tahun 2017 triwulan II sampai dengan triwulan IV rasio CAR, KAP 1 dan KAP 2, dan FDR dalam kriteria SEHAT, sedangkan ROA dan BOPO dala kriteria TIDAK SEHAT. Selanjutnya, untuk tahun 2018 Triwulan I sampai dengan triwulan IV rasio CAR, KAP 1 dan KAP 2, dan FDR dalam kriteria SEHAT, tetapi ROA dan BOPO dalam kriteria TIDAK SEHAT.

Ditinjau secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018 secara triwulan dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 triwulan I sampai dengan triwulan IV dalam kriteria SEHAT dengan nilai secara berturut yaitu 95,69, 92,12, 91,36, dan 91,82. Kemudian, pada tahun 2018 triwulan I sampai dengan triwulan IV dalam kriteria SEHAT dengan nilai 91,68, 96,14, 94,68 dan nilai 91,37.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk untuk tetap mempertahankan predikat sehatnya dan bekerja lebih baik lagi untuk memperbaiki sejumlah rasio yang masih dalam keadaan tidak sehat.
2. Bagi nasabah dan calon investor, PT Bank. Muamalat Indonesia, Tbk merupakan Bank Umum Syariah yang berpredikat sehat, sehingga bank ini baik untuk dijadikan tempat berinvestasi. Tetapi, nasabah dan calon investor harus tetap memantau perkembangan kesehatan bank. Karena kesehatan suatu bank dapat berfluktuasi dari tahun ke tahun secara triwulan. Sehingga, sekecil apapun perubahan yang terjadi dan teridentifikasi dari risiko kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Andrianto, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

Boy Leon, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.

Firman Menne, *Nilai-nilai Spritual Dalam Entitas Bisnis Syariah* Makassar: Celebes Media Perkasa, 2016.

Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*,Jakarta: PT.RinekaCipta, 2012.

Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Kasara, 2009.

Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Husein Umar, *Metode Penelitan dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2016.

Irsyad, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Medan: USU Press, 2010.

Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

I'nantut, Thoifah *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitaif*, Malang: Madani, 2015.

Johan Arifin, *Komputer Akuntansi dengan Microsoft Excel*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2006.

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Kasmir, *Dasar-DasarPerbankan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008.

_____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012.

_____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: PustakaSetia, 2013.

Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002.

Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori ke Pratik*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

M Muchson, *Metode Riset Akuntansi*, Bogor: Guepedia, 2017

Muhammad Nasib Ar-Rifa'I,, *Kemudahan dari Allah, Ringkasa Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

_____, *Tafsir Al-Misbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016..

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.

_____, *MetodePenelitianBisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Totok Sigit, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Wangsa Widjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Sumber Lain

Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahan*, Semarang: Yayasan Penerjemah Al-quran, 2002.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas*, Jakarta: Lajnah Pentshihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.

Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 pasal 7

Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 pasal 8

Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 pasal 9

Lampiran SK DIR BI No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 pasal 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURICULLUM VITAE)

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : RIADOH SIREGAR
2. Nama Panggilan : ADOH
3. Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan/04 September 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak Ke : 2 (satu) dari 2 (dua) bersaudara
7. Alamat : Panyabungan, Kab. Mandailing Natal
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/Hp : 0821-6811-4215
10. Motto Hidup : Hidup aman dan tentram tanpa adanya dendam

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 081 Panyabungan (2003-2009)
2. SMP N 1 Panyabungan (2009-2012)
3. SMA N 1 Panyabungan (2012-2015)
4. Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2015-2019)

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Alm. Safaruddin Siregar
2. Pekerjaan : -
3. Nama Ibu : Roslaini Tanjung
4. Pekerjaan : Wiraswasta